



Received: August 19th, 2023, Revised: November 10th, 2023, Accepted: November 25th, 2023

Analysis of Phonological Errors in Reading Qasidah Burdah at Darul Falah Islamic Boarding School Tambak Sumur Sidoarjo Indonesia

Analisis Kesalahan Fonologi dalam Membaca Qasidah Burdah di Pondok Pesantren Darul Falah 42 Tambak Sumur Sidoarjo Indonesia

Nur Rohmatika^{a,1,*}

^aUIN Sunan Ampel Surabaya

¹rohmatika08@gmail.com

*Corresponding Author

Abstract

This study aims to describe the phonological errors of students of the Salafiyah Islamic boarding school, Darul Falah 42, Tambak Sumur, Sidoarjo. In addition to explaining the error, it also seeks the underlying causes or factors for the errors in the pesantren students to provide solutions to help improve the following learning process. In collecting data, researchers used listening, note-taking and recording techniques. In addition, researchers also use observation techniques, interviews, and also documentation. The research method uses a qualitative descriptive method. The phonological errors of the students were found in two groups of sounds, namely the group of throat sounds (اللق) and the group of sounds of the tongue (اللسان). In this study, two causes or factors of error were found, namely linguistic factors and non-linguistic factors—the different alphabetical characters between Arabic and Indonesian caused the error. The non-linguistic factors include lack of self-confidence, reading comprehension, and mother tongue interference. Then, the researchers provide several solutions to help improve the subsequent learning process, namely that students should increase their enthusiasm for learning and improve their reading, teachers should pay special attention to students who are not fluent in reading Arabic literature, and teachers should provide recitation reviews for every student's mistakes.

Keywords: Arabic Phonology; Error Analysis; Reading skill; Islamic Boarding School

مخلص البحث

يهدف هذا البحث إلى بيان أشكال الأخطاء الصوتية التي تحدث لدى طلاب المعهد السلفية دار الفلاح ٤٢ ، تامباك سومور ، سيدوارجو. وبصرف النظر عن شرح الأخطاء، فإننا نبحث أيضاً عن الأسباب أو العوامل الكامنة وراء أخطاء الطلاب، ثم نقدم الحلول للمساعدة في تحسين عملية التعلم التالية. وفي جمع البيانات، استخدم الباحثون تقنيات الاستماع وتدوين الملاحظات والتسجيل. وبصرف النظر عن ذلك، استخدم الباحثون أيضاً تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. يستخدم

أسلوب البحث هذا المنهج الوصفي النوعي. وتوجد الأخطاء الصوتية لدى الطلاب في مجموعتين من الأصوات، وهما مجموعة صوت الحلق (الحلق)، ومجموعة صوت اللسان (اللسان). وفي هذا البحث تم العثور على سببين أو عاملين للخطأ، وهما العوامل اللغوية والعوامل غير اللغوية. من حيث العوامل اللغوية، تحدث الأخطاء بسبب الاختلافات في الحروف الأبجدية بين العربية والإندونيسية. وتشمل العوامل غير اللغوية عدم الثقة بالنفس، وعدم القدرة على فهم القراءة، والتداخل في اللغة الأم. ثم يقدم الباحثون عدة حلول للمساعدة في تحسين عملية التعلم اللاحقة، وهي أنه يجب على الطلاب زيادة حماسهم للتعلم وتحسين قراءتهم، ويجب على المعلمين إيلاء اهتمام خاص للطلاب الذين لا يجيدون قراءة الأدب العربي، ويجب على المعلمين تقديم مراجعات التلاوة لأخطاء كل طالب. الكلمات المفتاحية: تحليل الأخطاء، علم الأصوات، مهارات القراءة، النص العربي

PENDAHULUAN

Sistem bunyi dan struktur suku kata pada setiap bahasa pasti memiliki perbedaan. Seluruh bahasa di dunia diungkapkan melalui bunyi. Kajian mengenai bunyi tidak selalu pada pembahasan bahasa manusia, namun bisa juga dalam kajian aksara atau tulisan. Namun, pada tinjauan linguistik yang dianalisis bukanlah bunyi asal-asalan, melainkan murni bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang berperan dalam suatu bahasa. Bunyi-bunyi tersebutlah yang disebut bunyi bahasa. (Triadi, 2020)

Para ahli linguistik mengelompokkan macam-macam bunyi bahasa tersebut dalam satu bidang bahasa yaitu fonologi. Fonologi menurut bahasa berarti “ilmu bunyi”. (Gani & Arsyad, 2019) Adapun menurut istilah yaitu salah satu representasi ilmu bahasa yang menelaah mengenai bunyi. (Nyaran et al., 2022) di Objek kajiannya ada dua yaitu yang pertama fonetik dan yang kedua yaitu fonemik. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya fonologi ialah representasi ilmu linguistik yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa, proses terciptanya dan transformasinya. Tujuan mengkaji bahasa yaitu agar cakap menerapkan bahasa dengan baik dan benar, baik secara langsung (lisan) ataupun tidak langsung (tulisan).

Pada setiap pengajaran bahasa memiliki masalahnya masing-masing. Problem kebahasaan yaitu permasalahan-permasalahan yang didapati pembelajar secara langsung yang berhubungan dengan bahasa. (Haniah, 2018) Dan satu diantaranya yang dapat dikenali dari permasalahan tersebut ialah masalah ashwat al-arabiyah atau berkaitan tentang sistem suara. untuk pembelajar pemula tentunya tidak mudah dan memerlukan banyak waktu untuk dapat melafalkan bacaan arab berupa huruf-huruf dalam bahasa arab dengan sempurna.

Maka untuk kebaikan dan kebenaran dalam pengucapan bacaan berbahasa arab, setiap huruf harus diucapkan sesuai dengan haknya.(Amrulloh & Hasanah, 2019) Ketidaksesuaian mengeja dapat menyebabkan kesalahan arti atau perbedaan makna pada bacaan yang dibaca. Maka dari itu, keshahihan dalam mengucapkan bacaan arab (huruf hijaiyah) sifatnya penting sekali.(Wijaya & Oktaviani, 2022)

Sesuai konteks ini, jika kita mumpuni dalam mengeja atau mengartikulasikan bacaan dengan baik dan benar, maka kecil kemungkinan melakukan kesalahan-kesalahan saat mengucapkan teks arab. Karena pada hakikatnya, berbahasa yaitu untuk mendatangkan sejumlah kata di dalam suatu kalimat yang memiliki makna dan sesuai tata bahasa yang ada.(Nurkholis, 2018) Adapun kesalahan fonologi terjadi di salah satu ponpes yang ada di sidoarjo, tepatnya di pondok pesantren salafiyah darul falah 42, tambak sumur, waru, sidoarjo. Ponpes ini merupakan cabang yang ke 42 dari pondok pesantren salafiyah darul falah pusat yang ada di krian, sidoarjo.

Keterampilan membaca

Aktifitas membaca pada dasarnya merupakan hal yang tidak sederhana untuk dilakukan, karena bukan hanya sekadar melihat tulisan yang kemudian diucapkan, namun juga harus melibatkan proses berfikir untuk memahami apa yang sedang dibaca. Memahami disini dalam artian menafsirkan simbol berupa huruf ke dalam suatu kata-kata. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup kegiatan identifikasi kata, pemahaman harfiah, interpretasi, membaca secara mendalam (intensif), dan pemahaman kreatif.(Wulandari, 2020)

Dengan demikian, membaca ialah suatu aktivitas yang salah satunya diantaranya mencakup proses visual yang berguna untuk mengidentifikasi lafaz-lafaz bacaan atau huruf, mengucapkan huruf tersebut dan memahami makna yang terkandung pada teks bacaan pada suatu tingkatan tertentu.(Asih et al., 2020)

Analisis kesalahan fonologi bahasa arab

Kesalahan adalah tidak benarnya wujud bahasa yang pada segi tatanan maupun tafsirannya, baik dilafalkan atau didengarkan oleh seseorang.(Yolanda & Selviana, 2021) Tahlil akhta' yaitu proses mengamati yang berdasar pada analisis kesalahan seseorang yang sedang belajar dengan entitas yang jelas. Jelas yang dikehendaki yaitu berupa bahasa.(Addiniyah, 2022) Tahlil akhta' memiliki lima proses, yaitu: *Pertama*, mengenali kesalahan (على الخطأ التعرف), pada tahap ini peneliti mengamati dan mencoba menganali kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar, baik dari segi harakat, huruf, maupun panjang

pendeknya bacaan. *Kedua*, mendeskripsikan kesalahan (وصف الخطأ), di tahap ini peneliti mendeskripsikan kesalahan-kesalahan yang ditemukan dengan penjabaran yang sesuai dengan kesalahan yang dikenali pada tahap pertama. *Ketiga*, mengklasifikasikan kesalahan (تصنيف الخطأ), pada tahap ketiga ini peneliti mengklasifikasikan jenis kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar. Telah kita ketahui bahwa ada enam jenis kesalahan pada penelitian tahlil al-akhta', الأخطاء الإملائية (kesalahan dalam penulisan kata), الأخطاء الصوتية (kesalahan dalam pengucapan kata), الأخطاء الصرفية (kesalahan dari segi sharafnya), الأخطاء النحوية (kesalahan dari segi nahwunya), الأخطاء الدلالة (kesalahan dari segi maknanya), الأخطاء الأسلوبية (kesalahan dari segi uslubnya). *Keempat*, menginterpretasikan kesalahan (تفسير الخطأ), di tahap ini peneliti menginterpretasikan kesalahan sesuai dengan jenis kesalahan yang telah diklasifikasikan sebelumnya. *Kelima*, membenarkan kesalahan (تصويب الخطأ), di tahap terakhir peneliti harus membenarkan kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar sebagai evaluasi agar kesalahan tidak terulang kembali.

Kesalahan fonologi merupakan kesalahan mengucapkan kata yang dapat menimbulkan penyimpangan dari bahasa baku atau bahkan menyebabkan perbedaan makna. kesalahan ialah elemen dari proses belajar yang tidak dapat terelakkan. Namun hal tersebut dapat mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran bahasa. Kesalahan fonologi sebenarnya tidak hanya terbatas pada aktifitas membaca saja, namun bisa juga pada saat berbicara atau menyampaikan suatu hal dengan lisan.(M. Firdaus, 2022)

Kesalahan fonologi adalah suatu wujud kesalahan berbahasa dari sisi ilmu bunyi yang tidak cocok dengan aturan fonologi pada bahasa tertentu. Secara lisan kesalahan fonologis meliputi:

1. Kesalahan segmental (الفونية لقطعية) yaitu konsonan (الأصوات الصامتة) dan vokal (الأصوات اللينة).
2. Sedangkan kesalahan suprasemental (الفونيمات فوق القطعية) ialah stress/tekanan (النبر), jeda (الوقفة), nada (الصوت طبقة).(Hidayah & Dhita, 2021)

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai analisis kesalahan fonologi, diantaranya yaitu :

Nurul Hidayah dan Deviana Septiani Arman Dhita, (Hidayah & Dhita, 2021), penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa arab (maharah qiro'ah) dan mengurangi kesalahan pada aspek pelafalan huruf-huruf arab (makhorijul huruf). Adapun hasil penelitiannya yaitu terdapat kesalahan pelafalan huruf yang terdengar mirip seperti Huruf ع menjadi ح

atau sebaliknya, Huruf ك menjadi ق atau sebaliknya, huruf ح menjadi ه atau sebaliknya. Ratna asih, dkk., (Asih et al., 2020), Penelitian ini berupaya untuk menganalisis kesalahan siswa dalam keterampilan membaca teks berbahasa Arab yang dilihat dari segi fonologi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat kesalahan fonologi konsonan dalam kelompok tenggorokan dan lisan, Kedua, faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam keterampilan membaca meliputi faktor linguistik dan faktor non linguistik.

Nur Jannah Lubis, (Jannah, 2018), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa (studi kajian fonologi) dalam membaca teks berbahasa Arab siswa kelas VII MTs. Muallimin UNIVA Medan. Hasil penelitiannya adalah Pertama : bentuk-bentuk kesalahan fonologi yang ditemukan pada kelas VII di MTs. Muallimin UNIVA Medan pada huruf ض, ذ, ش, ط, ح, ع, غ, ز. Kedua: adanya faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan fonologi dalam membaca teks berbahasa Arab pada kelas VII di MTs. Muallimin UNIVA Medan yaitu: (1) kurangnya kemampuan guru dalam melafalkan bahasa Arab dengan baik. (2) kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab. (3) karakteristik bahasa Arab berbeda dengan bahasa Indonesia. Nurul hidayah, ummi zulfa ulya, (Hidayah & Ulya, 2021), Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa arab (maharah qiro'ah) dan mengurangi kesalahan pada aspek pelafalan huruf-huruf arab (makhorijul huruf). Hasil penelitian yaitu terdapat kesalahan fonologi dalam bentuk huruf yang pelafalannya terdengar mirip huruf ا menjadi ع atau sebaliknya.

Rahmatia, dkk., (Rahmatia et al., 2021) Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas XI MAN 1 Buton, dan mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan fonologi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan fonologi membaca teks bahasa Arab berdasarkan makhorijul huruf. Desi Rahmania Zulfa, (Zulfa, 2023) penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk-bentuk kesalahan fonologi serta meminimalkan terjadinya kesalahan pada pengucapan huruf-huruf hijaiyah dalam teks berbahasa Arab, khususnya dalam hal makhorijul huruf. Hasil penelitian ini yaitu Pertama, Bentuk-bentuk kesalahan fonologi dalam membaca teks berbahasa Arab seperti kesalahan konsonan pada kelompok tenggorokan dan lidah. Kedua, Faktor-faktor penyebab kesalahan fonologi dalam membaca teks Bahasa Arab terbagi menjadi dua yakni factor internal dan factor eksternal. Factor

Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama menganalisis kesalahan dari segi fonologinya. Adapun perbedaannya yaitu dari segi objek penelitian. Disamping itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Saidah dan tawakkal, (Saidah & Tawakkal, 2022) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa kesalahan berbahasa Arab khususnya bagi penutur kedua dan implikasinya pada makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa Arab terdiri atas kesalahan dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Yudhistira N. Nyaran, dkk. (Nyaran et al., 2022) Penelitian ini bertujuan untuk

mengidentifikasi wujud kesalahan fonologi yang dilakukan oleh siswa dan mengidentifikasi wujud kesalahan sintaksis dalam penggunaan muanaats dan muzakar siswa di kelas VIII MTs Muhammadiyah Manado. Hasil penelitian yang didapatkan ialah kesalahan fonologi yang dilakukan siswa di kelas VIII MTs Muhammadiyah Manado adalah kesalahan pengucapan huruf pada kata yang ada di dalam teks bacaan, seperti huruf /ث/ menjadi /س/. Huruf //ظ/ menjadi //ج/.

Persamaannya yaitu menganalisis kesalahan. Adapun perbedaannya yaitu kedua penelitian tersebut fokus pada lebih dari satu analisis yaitu menganalisis dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Adapun penelitian saya fokus di segi fonologinya saja.

Sementara Batmang, (Nelson & Woods, 2013) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui: 1) Kesalahan fonologis dalam berbicara bahasa Arab pada mahasiswa Matrikulasi di STAIN Kendari; 2) Faktor- faktor penyebab terjadinya kesalahan fonologis dalam berbicara bahasa Arab pada mahasiswa Matrikulasi di STAIN Kendari. Hasil penelitian ini yaitu terdapat kesalahan pada tataran segmental, suprasegmental, dan faktor penyebab kesalahan segmental. Rifa Rafkahanun, (Rafkahanun, 2021), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan fonologis yang dilakukan oleh pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang bahasa ibunya adalah bahasa Arab saat melaksanakan aktivitas belajar keterampilan berbicara di Pusat Studi Indonesia Universitas Suez Canal Mesir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan fonologis yang sering terjadi dalam keterampilan berbicara pemelajar BIPA dari penutur bahasa Arab di Pusat Studi Indonesia Universitas Suez Canal Mesir, banyak terjadi pada bunyi vokal semiterbuka [ə] dan [ɛ], bunyi konsonan hambat letup bilabial [p], bunyi konsonan nasal mediopalatal [ɲ], bunyi konsonan nasal dorsovelar [ŋ] dan bunyi semivokal [w]. Kesalahan fonologis ini disebabkan oleh tidak ditemukannya bunyi-bunyi tersebut dalam bahasa Arab serta interferensi bahasa Inggris sebagai representasi fonetik aksara latin yang lebih dulu dipelajari oleh penutur bahasa Arab.

Persamaannya yaitu menganalisis kesalahan dari segi fonologi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut menganalisis pada keterampilan berbicara bahasa arab, sedangkan penelitian saya menganalisis pada keterampilan membaca teks arab.

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mencari penyebab kesalahan dan mengurangi letak kesalahan dalam mengkaji bahasa arab pada sisi pengucapan fonem-fonem arab dengan menggunakan teknik analisis kesalahan (تحليل الأخطاء). Terkhusus fokus pada segi fonetiknya yaitu pada huruf-huruf yang bunyinya terdengar hampir sama. Di samping itu, penelitian ini juga bermaksud guna memahami wujud-wujud kesalahan dalam melafalkan bacaan arab dalam hierarki fonologi (fonetik/makhroj).

METODE PENELITIAN

Penelitian Analisis Kesalahan Fonologi dalam Membaca Qasidah Burdah Santri Pondok Pesantren Darul Falah 42 Tambak Sumur, Sidoarjo ini adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan analisis pada kesalahan berbahasa. Penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang hasilnya berupa data dekriptif dengan bentuk kata-kata tertulis ataupun ucapan secara langsung dari orang-orang dan perilakunya yang bisa diamati serta datanya bukan berupa angka.(Ansari, 2019) Pada dasarnya penelitian kualitatif itu bergantung pada “pengamatan” manusia dan sifatnya natural yakni objektif tanpa rekayasa data.(Nurmalasari & Erdiantoro, 2020)

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak, catat, dan rekaman. Dimana peneliti mengamati dan mendengarkan dengan saksama data penelitian dari penutur kemudian mencatat kesalahan-kesalahan pada segi fonologinya. Disamping itu, peneliti juga mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada santri yang diamati.(Hambali et al., 2021) Jumlah populasi yaitu 150 santri yang terdiri dari 8 kelas, yaitu kelas pg, kelas jilid 1, kelas jilid 2, kelas jilid 3, kelas jilid 4, kelas jilid 5, kelas jilid 6, dan kelas al-Qur'an. Sampel penelitian yaitu dari kelas Al-Qur'an yang berjumlah 10 santri. Adapun sumber penelitian ini yaitu teks qosidah burdah, bab 8, bait 1-12.

Dalam proses menganalisis data, peneliti menggunakan enam langkah yaitu : 1). Mendengarkan ulang audio rekaman bacaan santri dengan teliti dan cermat serta menilik catatan kesalahan pada saat mengamati (pengambilan data), 2). Mencatat kesalahan fonologi santri darul falah dalam keterampilan membaca bacaan bahasa arab (qosidah burdah), 3). Menganalisis setiap bunyi dari hasil bacaan santri sesuai dengan kaidah fonologi arab, 4). Mengelompokkan kesalahan fonologi dalam jenis kesalahan vokal, konsonan, atau yang lainnya yang dapat menyebabkan perbedaan makna, 5). Melakukan pembenaran kasalahan fonologi sesuai dengan tata aturan atau kaidah bahasa arab, 6). Menyimpulkan dan mengeksplanasikan data yang telah diperoleh untuk kemudian dipaparkan pada bab hasil dan pembahasan.(Subandi, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memaparkan hasil penelitian meliputi dua hal berikut: 1) bentuk-bentuk kesalahan fonologi dalam membaca bacaan arab (qasidah burdah : bab 8, 12 bait), dan 2)

faktor-faktor penyebab kesalahan fonologi dalam membaca bacaan arab (qasidah burdah : bab 8, 12 bait).

Peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan dengan media tes kepada peserta yang akan diteliti. Santri maju satu persatu untuk membaca teks secara bergantian dan peneliti mencatat kesalahan-kesalahan fonologi dari bacaan santri. Selain itu, peneliti juga merekam suara bacaan santri guna menambah kecermatan peneliti saat menganalisis sekaligus untuk digunakan sebagai bukti penelitian.

Pada analisis kesalahan fonologi ini peneliti mengambil sampel penelitian yaitu santri TPQ tingkat atas darul falah 42 sidoarjo. Sampel yang diambil berjumlah 10 santri.

Table 1

No.	Nama Santri	Kesalahan
1.	A	Huruf (ع) dibaca (أ), huruf (ق) dibaca (ك), huruf (ض) dibaca (د), huruf (ط) dibaca (ت), huruf (ش) dibaca (س), huruf (ح) dibaca (ه), huruf (ذ) dibaca (د)
2.	Z	Huruf (ع) dibaca (أ), huruf (ق) dibaca (ك)
3.	Ay	Huruf (ع) dibaca (أ), huruf (ق) dibaca (ك), huruf (خ) dibaca (ح), huruf (غ) dibaca (ه), huruf (ش) dibaca (س)
4.	Y	Huruf (ع) dibaca (أ), huruf (ق) dibaca (ك), huruf (خ) dibaca (ح)
5.	N	Huruf (ع) dibaca (أ), huruf (ق) dibaca (ك), huruf (أ) dibaca (ع), huruf (غ) dibaca (ع), huruf (ش) dibaca (س), huruf (د) dibaca (ت)
6.	ND	Huruf (ع) dibaca (أ), huruf (ق) dibaca (ك), huruf (أ) dibaca (ع), huruf (غ) dibaca (ع), huruf (ش) dibaca (س), huruf (د) dibaca (ت)
7.	Al	Huruf (ع) dibaca (أ)
8.	M	Huruf (ع) dibaca (أ), huruf (ش) dibaca (س), huruf (خ) dibaca (ح), huruf (أ) dibaca (ع)
9.	NY	Huruf (ع) dibaca (أ), huruf (ق) dibaca (ك), huruf (ش) dibaca (س)
10.	D	Huruf (ع) dibaca (أ), huruf (ش) dibaca (س)

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata kesalahan yang dilakukan oleh santri yaitu terletak pada konsonan kelompok tenggorokan (حلق) dan lidah (اللسان). Dan peneliti akan memaparkan analisis kesalahannya sebagai berikut :

1. Kesalahan pada kelompok tenggorokan (الحلق)

Kelompok tenggorokan ini berarti kesalahan pengucapan yang keluar dari tenggorokan.

a) Kesalahan pengucapan pada huruf konsonan (ء) dibaca (ع)

Sebagian besar santri salah dalam mengucapkan (ء) dengan (ع) karena keduanya memiliki kemiripan dari segi pengucapan. Kedua huruf tersebut keluar dari tenggorokan. Huruf (ء) makrojnya berada di pangkal tenggorokan atau tenggorokan paling bawah. Adapun huruf (ع) makhrojnya berada di tenggorokan tengah. Tempat kedua huruf konsonan tersebut, yakni (ء) dan (ع) memang tidak jauh sehingga mudah tertukar.

Contoh kesalahan pengucapan pada huruf konsonan (ء) dapat ditemukan pada bait ke-I yaitu (مولى صل و سلم دائما أبدا), lafaz أبدا yang artinya “selamanya” dibaca menggunakan huruf (ع) sehingga menjadi عبد yang berarti “menyembah”. Kesalahan lain juga ditemukan pada huruf konsonan (ع) yaitu pada bait ke-8, (أشلاء شالت مع العقبان), lafaz مع yang memiliki arti “serta” dibaca dengan menggunakan huruf (ء) sehingga menjadi ماء yang bermakna “air”. Kedua konsonan ini memang mirip makhrojnya sehingga mudah untuk tertukar pengucapannya bagi pembelajar awam. Dengan kesalahan pelafadzan inilah yang dapat merubah bunyi hingga arti pada sebuah kalimat. Sehingga harus teliti dalam melafadzkannya.

Jika pembelajar sudah terbiasa dan teliti maka akan mudah membedakan antara huruf (ع) dan (ء), karena terdapat perbedaan dari segi bunyinya. Huruf (ع) merupakan bunyi desis yang menggetarkan kedua pita suara, sedangkan huruf (ء) adalah bunyi letup. Namun kedua huruf ini termasuk dalam bunyi tarqiq.

Di dalam bahasa Indonesia tidak terdapat kesamaan dengan huruf (ع), sehingga sebagian pemula kesulitan membedakannya dan cenderung tertukar pada saat membunyikan kedua huruf tersebut.

b) Kesalahan pengucapan pada huruf konsonan (خ) dibaca (ح)

Kesalahan santri dalam pengucapan huruf konsonan (خ) dibaca (ح) dapat ditemukan pada bait ke-2 yaitu (على حبيبك خير الخلق كلهم), lafaz خير الخلق yang seharusnya dibaca dengan huruf (خ) namun oleh siswa dibaca menggunakan huruf (ح) sehingga menjadi حير الخلق. Dengan kesalahan pengucapan satu huruf tersebut dapat mengubah arti pada lafaz yang dibaca. lafaz خير الخلق yang awalnya berarti “sebaik-baik makhluk” berubah menjadi “tenggorokan bingung” dengan digantinya (خ) dengan (ح).

Kedua huruf tersebut hampir sama dalam pelafalannya. Huruf (خ) makhrojnya berada di tenggorokan atas. Adapun huruf (ح) makhrojnya ada di tenggorokan

tengah. Selain itu, huruf (خ) merupakan bunyi yang dihasilkan antara langit-langit lunak dengan lidah tengah (dorso-volar), sedangkan huruf (ح) merupakan bunyi yang dihasilkan antara dinding belakang rongga tenggorokan dan akar lidah (faringal). Sehingga kemiripan tempat keluar kedua huruf tersebut dapat memengaruhi pembelajar ketika mengucapkannya, sehingga sering terjadi kesalahan pada saat melafalkan huruf (ح) dan (خ).

c) Kesalahan pengucapan pada huruf konsonan (غ) dibaca (هـ)

Kesalahan pelafalan santri juga terdapat pada pada huruf konsonan (غ) dibaca (هـ). Makhroj kedua huruf konsonan tersebut hampir mirip. Makhroj huruf konsonan (غ) berada di tenggorokan bagian atas, sedangkan makhrojnya huruf konsonan (هـ) berada di tenggorokan bagian bawah. Jika pembelajar yang sudah bisa membedakan kedua huruf tersebut maka akan mudah dalam membunyikannya. Karena dari sifatnya pun tentu berbeda antara huruf (غ) dan (هـ). Huruf (غ) ialah jenis bunyi getar (ashwatun majhurah) yang berarti jika huruf tersebut diucapkan maka terjadi getaran antara dua pita suara. Adapun huruf (هـ) merupakan jenis bunyi tak getar (ashwatun mahmusah) yaitu jika huruf tersebut dibunyikan maka tidak terjadi getaran antara dua pita suara. Dan kedua huruf ini termasuk bunyi desis.

Contoh kesalahan pelafalan ditemukan pada bait ke-7 yakni (ودو الفرار فكادوا) (يغبطون به), lafaz يغبطون dimana pada huruf (غ) dibunyikan dengan huruf (هـ). Salah satu penyebabnya juga dapat terjadi karena abjad bahasa indonesia dan arab yang tentu saja berbeda. Dalam abjad bahasa indonesia tidak terdapat huruf (خ), sehingga sebagian pemula masih bingung dan kesulitan dalam melafalkannya karena terpengaruh dengan bahasa ibu (indonesia) yang lebih sering mengucapkan huruf tersebut dengan abjad indonesia "ha".

d) Kesalahan pengucapan pada huruf konsonan (خ) dibaca (غ)

Kesalahan pengucapan konsonan juga terjadi pada huruf (خ) dibaca (غ). Sebab kesalahan tersebut bisa disebabkan karena makhrojnya yang sama, yaitu berada di tenggorokan bagian atas. Namun jika dilihat dari sifat bunyinya terdapat perbedaan antara kedua huruf konsonan tersebut. Huruf (خ) adalah jenis bunyi tak getar, adapun huruf (غ) adalah jenis bunyi getar.

Contoh kesalahannya dapat ditemukan pada pelafalan bait ke-8 (أشلاء شالنت مع) (العقبان والرخم), kesalahannya terletak pada lafaz الرخم dimana huruf (خ) dibunyikan

dengan huruf (غ), sehingga menjadi الرغم. Hal itu dapat merubah arti yang semula الرخم bermakna “burung helang yang besar” dilafalkan الرغم artinya menjadi “meskipun”.

e) Kesalahan pengucapan pada huruf konsonan (ح) dibaca (ه)

Kesalahan pengucapan yang dilakukan oleh pembelajar terdapat pada huruf konsonan (ح) dan (ه). Kesalahan tersebut dapat ditemukan pada bait ke-6 (حتى حكوا), kesalahannya terletak pada pengucapan lafaz حتى حكوا yang dilafalkan menjadi هتى هكوا.

Kesalahan dapat terjadi pada pemula karena intervensi abjad bahasa ibu dan kedua konsonan tersebut sama-sama berasal dari tenggorokan. Namun terdapat perbedaan antara keduanya, yaitu makhroj huruf (ح) terletak di tenggorokan bagian tengah, adapun makhroj huruf (ه) terletak di tenggorokan bagian bawah, hal ini berarti bahwa suara yang dihasilkan oleh huruf (ه) lebih dalam daripada huruf (ح).

2. Kesalahan pada kelompok lidah (اللسان)

Kelompok tenggorokan ini berarti kesalahan pengucapan yang keluar dari lidah.

a) Kesalahan pengucapan pada huruf konsonan (ق) dibaca (ك)

Kesalahan pengucapan pada huruf tersebut ditemukan ketika santri membaca pada bait ke-2, yaitu (على حبيبك خير الخلق كلهم), lafaz الخلق yang seharusnya dibaca menggunakan huruf (ق) yang awalnya bermakna “makhluk” namun tertukar dengan huruf (ك), sehingga menjadi الخلك yang bermakna “tinggal”. Kesalahan lain juga terdapat pada pelafalan bait ke-3, yaitu (راعت قلوب العدى أنباء بعثته), lafaz قلوب dibaca dengan menggunakan huruf atau fonem (ك) yang seharusnya menggunakan fonem (ق). Kesalahan tersebut menyebabkan kekeliruan arti pada bait ke tiga. قلوب merupakan kata yang memiliki arti “hati” dan jika diucapkan menggunakan كلوب berubah artinya menjadi “klub”. Kemudian pengucapan pada bait ke-5 yang berbunyi (ما زال يلقاهم في كل معترك), kesalahannya terdapat pada pengucapan lafaz يلقهم yang seharusnya menggunakan fonem (ق), namun dibunyikan dengan fonem (ك). Lalu pada pelafalan bait selanjutnya yaitu bait ke-6 (حتى حكوا بالقنا لحما على وضم), kesalahannya terletak pada lafaz بالقنا yang seharusnya menggunakan fonem (ق) namun diucapkan dengan menggunakan fonem (ك). Kemudian kesalahan lainnya juga terdapat pada bait ke-8 (أشلاء شالت مع العقبان والرخم) dan bait ke-12 (بكل قرم إلى لحم العدى قرم), lafaz العقبان dan قرم diucapkan dengan menggunakan fonem (ق) yang mana seharusnya menggunakan fonem (ك).

Pelafalan kedua huruf tersebut hampir sama, sehingga mudah tertukar pada saat mengucapkannya. Huruf (ق) makhrojnya terletak di pangkal lidah dekat dengan kerongkongan yang dihipitkan ke langit-langit mulut bagian dalam. Adapun huruf (ك) pengucapannya sama dengan huruf (ق) akan tetapi pangkal lidah diturunkan. Kedua huruf ini termasuk huruf yang berasal dari kelompok yang sama, yaitu lidah (اللسان). Huruf (ق) adalah fonem yang dihasilkan dari pangkal lidah dengan anak tekak (dorso-ovular), adapun huruf (ك) adalah fonem yang dihasilkan dari lidah bagian tengah dengan langit-langit lunak (dorso-velar).

Berdasarkan dari sifat bunyinya, huruf (ق) dan (ك) merupakan bunyi letup (ashwatun syadidah) dan termasuk bunyi tak getar (ashwatun mahmusah) yang mana jika huruf tersebut dibunyikan tidak menggetarkan kedua pita suara, serta termasuk bunyi tarqiq (tipis). Untuk memudahkan pembelajar pemula dalam membedakan kedua huruf tersebut dapat kita umpamakan huruf (ق) seperti huruf (Q) dalam bahasa indonesia, dan huruf (ك) seperti huruf (K). Dengan demikian dapat memudahkan pembelajar dalam membunyikan huruf-huruf hijaiyah.

b) Kesalahan pengucapan pada huruf konsonan (ض) dibaca (د)

Kesalahan pelafalan dapat ditemukan pada bait ke-6 (حتى حكوا بالقنا لحما على وضم), lafaz وضم dibaca menggunakan huruf (د) yang mana seharusnya menggunakan huruf (ض), sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kesalahan makna. Kesalahan lain juga ditemukan pada bait ke-9 (تمضى الليالي ولا يدرون عدتها), lafadz تمضى dibaca menggunakan huruf (د) dan seharusnya menggunakan huruf (ض), sehingga hal tersebut dapat mengubah makna. lafadz تمضى yang semula bermakna "berlalu", namun diucapkan dengan huruf (د) menjadi تمدى maknanya berubah menjadi "memperpanjang". Kemudian pada bait ke-11 (كأنما الدين ضيف حل ساحتهم), letak kesalahannya yaitu pada pengucapan lafaz ضيف yang seharusnya diucapkan dengan menggunakan huruf (ض) namun oleh santri diucapkan dengan menggunakan huruf (د). Sehingga kesalahan tersebut menyebabkan perbedaan arti pula.

Jika diperhatikan dari segi makhrojnya, kedua huruf tersebut memang hampir sama. Sehingga pembelajar pemula mudah tertukar pada saat mengucapkannya. Huruf (ض) keluar dari dua sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham. Sedangkan huruf (د) keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas. Kedua huruf tersebut mempunyai kelompok makhorijul huruf yang sama yaitu dari

lidah (اللسان). Huruf (ض) dan (د) merupakan bunyi yang dihasilkan ujung lidah dengan lekung kaki gusi (apiko-alveolar).

Dan jika diperhatikan dari segi jenis bunyinya, kedua huruf tersebut yakni (ض) dan (د) termasuk jenis bunyi getar (ashwatun majhurah) yaitu jika huruf tersebut dibunyikan kedua pita suara akan bergetar. Dan termasuk bunyi letup (ashwatun syadidah). Namun bedanya huruf (ض) adalah jenis bunyi tebal (tafhim), adapun (د) adalah jenis bunyi tipis (tarqiq).

c) Kesalahan pengucapan pada huruf konsonan (ط) dibaca (ت)

Kesalahan pelafalan pada kedua huruf tersebut dapat ditemukan ketika santri membaca bait ke-7 (ودوا الفرار فكادوا يغبطون به), letak kesalahannya terdapat pada lafaz يغبطون dimana huruf (ط) dibaca oleh santri dengan يغبتون yaitu dengan menggunakan huruf (ت). Sehingga kesalahan pelafalan dapat merubah makna pada lafaz tersebut.

Pelafalan pada kedua huruf tersebut memang hampir sama. Sehingga pembelajar pemula bisa saja tertukar pada saat melafalkannya. Berdasarkan tempat keluarnya kedua huruf tersebut keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas. Dan berdasarkan jenisnya kedua huruf ini juga termasuk dalam apiko-alveolar. Sehingga perlu latihan yang cukup bagi pembelajar untuk dapat melafalkan kedua huruf (ط) dan (ت) dengan sempurna.

Jika diperhatikan dari jenis bunyinya, huruf (ط) dan (ت) ini termasuk kedalam jenis bunyi tak getar (ashwatun mahmusah), dan bunyi letup (ashwatun syadidah). Di samping itu terdapat perbedaan diantara keduanya, huruf (ط) merupakan jenis bunyi tebal (tafhim), sedangkan huruf (ت) merupakan jenis bunyi tipis (tarqiq).

d) Kesalahan pengucapan pada huruf konsonan (ش) dibaca (س)

Kesalahan pengucapan antara kedua huruf tersebut dapat ditemukan pada bait ke-8 dan 10. Bait ke-8 yang berbunyi, (أشلاء شالت مع العقبان والرخم), kesalahannya terletak pada lafaz شالت. Dan bait ke-10 (مالم تكن من ليالي الأشهر الحرم), kesalahannya terletak pada lafaz الأشهر. Kedua bait tersebut terdapat kesalahan yang sama dimana seharusnya dibaca menggunakan huruf (ش), namun oleh santri dibaca menggunakan huruf (س). Sehingga hal tersebut dapat merubah makna. lafaz الأشهر yang semula berarti "bulan" berubah menjadi "الأسهر" berarti "membuat terjaga".

Berdasarkan kelompok makhroj bunyinya, kedua huruf tersebut sama-sama berasal dari lidah (اللسان). Huruf (ش) makhrojnya berada di lidah bagian tengah.

Adapun huruf (س) makhrojnya berada di ujung lidah. Sehingga pembelajar mudah tertukar dalam pengucapannya.

Berdasarkan jenis bunyinya, huruf (ش) dan (س) tersebut termasuk dalam jenis bunyi tak getar (ashwatun mahmusah). Dimana dalam pengucapannya tidak menggetarkan kedua pita suara. Keduanya juga tergolong bunyi desis, namun huruf (ش) adalah huruf dengan bunyi tebal (tafhim), sedangkan huruf (س) adalah huruf dengan bunyi tipis (tarqiq).

e) Kesalahan pengucapan pada huruf konsonan (د) dibaca (ت)

Kesalahan pengucapan kedua huruf tersebut dapat ditemukan pada bait ke-9 (تمضى الليالي ولا يدرون عدتها), kesalahannya terletak pada lafaz يدرون yang dibaca menggunakan fonem (ت), seharusnya dibaca menggunakan fonem (د). Sehingga kesalahan pelafalan dapat merubah makna, yang mulanya lafaz يدرون bermakna "mereka sadar" berubah menjadi يترون dengan huruf (ت) yang bermakna "melihat".

Kesalahan pengucapan dapat disebabkan karena kesamaan makhroj antara kedua huruf tersebut. Berdasarkan kelompok makhroj bunyinya, kedua huruf tersebut sama-sama berasal dari lidah (اللسان). Makhroj huruf (د) dan (ت) juga sama yaitu dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas. Jenis kedua fonem ini pun juga sama yaitu apiko-alveolar.

Berdasarkan jenis bunyinya keduanya terdapat perbedaan, yakni huruf (د) merupakan bunyi getar (ashwatun majhurah) yang jika dibunyikan maka kedua pita suara akan bergetar. Sementara huruf (ت) merupakan bunyi tak getar (ashwatun mahmusah) yang jika dibunyikan maka tidak menggetarkan kedua pita suara. Kedua huruf tersebut termasuk dalam jenis bunyi letup (ashwatun syadidah) dan jenis huruf dengan bunyi tipis (tarqiq).

faktor -faktor penyebab kesalahan fonologi Analisis Kesalahan Fonologi dalam Membaca Bacaan Bahasa Arab (Qosidah Burdah) Santri Pondok Pesantren Darul Falah 42 Tambak Sumur, Sidoarjo

Terdapat beberapa faktor yang menimbulkan kesalahan pelafalan teks berbahasa arab oleh para santri. Diantara yaitu adanya faktor linguistik dan non linguistik.

Faktor linguistik

Sebelumnya kita telah mengetahui bahwa bahasa arab memiliki karakteristik unik yang tidak terdapat pada bahasa-bahasa lainnya. Dan setiap bahasa pasti memiliki ciri

khasnya masing-masing. Sehingga perbedaan itulah yang mempengaruhi santri untuk melafalkan teks arab dengan baik dan fasih.

Dalam bahasa arab terdapat beberapa abjad yang tidak ada di dalam bahasa indonesia. Seperti contoh huruf (tsa/ث, ha/ح, kha/خ, dzal/ذ, shad/ص, dhad/ض, tha/ط, zha/ظ, 'ain/ع, ghain/غ). Bagi pembelajar pemula tentu tidak mudah untuk langsung bisa fasih membaca teks arab, sehingga membutuhkan waktu dan juga banyak latihan.

Selain itu, huruf bahasa arab juga memiliki banyak kemiripan dari segi pelafalannya, sehingga pembelajar pemula masih sukar dalam membedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain dan banyak melakukan kesalahan berupa huruf yang tertukar.(Wulandari, 2020)

Bunyi-bunyi bahasa arab dan indonesia yang sama persis

Table 2

No.	Bunyi bahasa indonesia	Bunyi bahasa arab	Keterangan
1.	B	ب	Bersuara, hambat, bilabial
2.	J	ج	Bersuara, paduan, lamino-palatal
3.	R	ر	Bersuara, getar, piko-alveolar
4.	Z	ز	Tak bersuara, geseran, apiko-alveolar
5.	S	س	Tak bersuara, geseran, apiko-alveolar
6.	F	ف	Tak bersuara, geseran, labio-dental
7.	K	ك	Tak bersuara, hambatan, dorso-velar
8.	M	م	Bersuara, nasal, bilabial
9.	W	و	Semi-vokal, bilabial
10.	H	ه	Tak bersuara, geseran, laringal

Bunyi-bunyi yang mirip antara bahasa arab dan indonesia

Table 3

No.	Bunyi bahasa arab dan indonesia	Keterangan
1.	T	Samar, hambat, gusi, ujung lidah
	ت	Samar, hambat, gusi dan gigi, ujung lidah
2.	d	Jelas, hambat, gusi, ujung lidah
	د	Jelas, hambat, gusi dan gigi, ujung lidah
3.	n	Jelas, telinga, gusi, ujung lidah
	ن	Jelas, telinga, gusi dan gigi, ujung lidah
4.	L	Jelas, samping, gusi, ujung lidah
	ل	Jelas, samping, gusi, gigi, ujung lidah
5.	Y	Semi vokal, langit mulut kasar, langit-langit, tengah lidah
	ي	
6.	G	Jelas, hambat, pangkal langit-langit mulut lunak
	غ	Geseran, langit mulut lunak, langit-langit, pangkal lidah
7.	H	Samar, geseran, tenggorokan
	ح	Samar, geseran, langit-langit mulut lunak, pangkal lidah
8.	K	Samar, hambat, langit-langit mulut lunak, pangkal lidah
	خ	Samar, geseran, langit-langit mulut lunak, pangkal lidah
9.	K	Samar, hambat, langit-langit mulut lunak, pangkal lidah
	ق	Samar, hambat, rongga mulut, pangkal lidah
10.	S	Samar, geseran, gusi, ujung lidah
	ش	Samar, geseran, langit-langit mulut kasar, ujung lidah
11.	S	Samar, geseran
	ث	Samar, geseran, antara gigi-gigi
12.	Z	Jelas, geseran, gusi, ujung lidah
	ذ	Jelas, geseran, gusi, ujung lidah
13.	S	Samar, geseran, gusi/tipis, ujung lidah

Faktor non linguistik

1. Kurangnya rasa percaya diri

Rasa percaya diri itu penting dalam segala hal termasuk dalam proses belajar membaca teks bahasa arab. Karena tanpa dilandasi rasa percaya diri, maka pembelajar akan dipenuhi rasa ragu dan tidak percaya pada kemampuannya sendiri meskipun sebenarnya dia bisa. Hasil wawancara menyatakan bahwa para santri PP Salafiyah Darul Falah 42 telah belajar makhorijul huruf sebelumnya, namun karena rasa takut jika pelafalannya salah, seperti melafalkan huruf "kha'/خ" karena dia ragu maka suara yang keluar seakan-akan dia mengucapkan lafaz "ghain/غ".

2. Kurangnya mentahsin bacaan arab

Hal ini adalah faktor penting. Karena tanpa latihan dan review terus menerus, maka akan lebih lama untuk mencapai hasil sempurna dalam segi kefasihan melafalkan teks arab. Dalam wawancara menyatakan bahwa para santri telah belajar qosidah burdah dan ada jadwal hari tersendiri dalam mata pelajaran mereka untuk membaca teks qosidah burdah yang biasanya dibaca dengan menggunakan irama. Namun kesalahan bacaannya tidak diperbaiki sehingga meskipun sudah mengenal qosidah burdah namun tetap saja melakukan kesalahan bacaan pada huruf-huruf tertentu.

3. Interferensi bahasa ibu

Pengaruh bahasa ibu juga menjadi salah satu faktor penting dalam hal ini, termasuk juga bahasa daerah asal. Sehingga dalam melafalkan teks bahasa arab santri masih terpengaruh dengan bahasa asal daerahnya. Bahasa pertama memang memiliki pengaruh yang sangat besar pada pembelajar pemula. Seperti contoh pelafalah huruf "ع" yang dibaca "A". Berbedanya huruf yang dilafalkan tentu saja sangat mempengaruhi makna. (Marlina, 2019)

Evaluasi guna memperbaiki kesalahan fonologi dalam Membaca Bacaan Bahasa Arab (Qosidah Burdah) Santri Pondok Pesantren Darul Falah 42 Tambak Sumur, Sidoarjo

Setelah melakukan analisis kesalahan dan mengetahui penyebab-penyebabnya, langkah selanjutnya peneliti akan merumuskan solusi guna membantu memperbaiki proses pembelajaran.

Pertama, bagi santri hendaknya meningkatkan semangat belajar dan sering mentahsin bacaan dengan memperhatikan bacaan secara baik dan teliti.(Faizah & Romadhona, 2021) Karena review itu sangatlah penting guna mendapatkan kefasihan dan kelancaran dalam membaca bacaan berbahasa arab.(Assya'bani et al., 2021) Selain itu, dalam membaca teks arab hendaknya tidak ragu dalam mengucapkan kata demi kata untuk meminimalisir kesalahan di setiap hurufnya. Ragu dalam melafalkan suatu kata akan menyebabkan kurang jelasnya makhroj huruf yang diucapkan sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor kurang fasihnya dalam membaca teks arab.

Disamping itu, tentu sifat manusia berbeda-beda, ada yang memiliki jiwa introvert dan ada pula yang ekstrovert. Rasa kurang percaya diri umumnya hadir pada orang yang memiliki jiwa introvert. Namun, hal tersebut bukanlah serta merta tidak bisa dihilangkan. Pembelajar dapat terus melatih diri untuk sering membaca bacaan arab dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh agar tidak ada rasa ragu dan lebih pede dalam mengucapkan teks arab.

Kedua, memberikan perhatian khusus bagi santri yang kurang lancar dalam membaca teks arab. Salah satu caranya yaitu dengan memperhatikan bacaannya dengan seteliti mungkin, mengingatkan kesalahan fonologinya, serta membenarkan kesalahan pada santri tersebut agar pada bacaan selanjutnya dapat lebih baik lagi.(Khamid et al., 2020) Selain itu, pengajar juga perlu mengevaluasi peserta didik dengan latihan-latihan soal jika diperlukan guna mengetahui sejauh mana pengetahuan santri terkait ilmu tajwid yang mana sangat berpengaruh di segi fonologinya.(Ritonga et al., 2022)

Ketiga, memberikan review tajwid pada setiap kesalahan santri. Dengan mengingatkan makhorijul huruf, santri akan mudah mengingat tentang bagaimana cara melafalkan huruf dengan baik dan benar. Bahkan bukan hanya pada ayat-ayat Al-Qur'an saja, namun juga pada teks bacaan arab lainnya termasuk qosidah burdah. Dengan demikian bacaan akan dilantunkan sesuai dengan makna yang terkandung dalam bacaan.(Qaromah, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang dilakukan peneliti pada penelitian mengenai Analisis Kesalahan Fonologi dalam Qosidah Burdah Santri Pondok Pesantren Darul Falah 42 Tambak Sumur, Sidoarjo, terdapat 10 kesalahan pelafalan fonem. 5 termasuk pada

kelompok bunyi tenggorokan (الحلق), dan 5 lainnya termasuk dalam kelompok bunyi lidah (اللسان).

Dalam kelompok tenggorokan (الحلق), kesalahan terdapat pada pengucapan huruf (ء) dibaca (ع), kesalahan terdapat pada pengucapan huruf (خ) dibaca (ح), kesalahan terdapat pada pengucapan huruf (غ) dibaca (و), kesalahan terdapat pada pengucapan huruf (خ) dibaca (غ), dan kesalahan terdapat pada pengucapan huruf (ح) dibaca (و).

Adapun kelompok lidah (اللسان), kesalahan terdapat pada pengucapan huruf (ق) dibaca (ك), kesalahan terdapat pada pengucapan huruf (ض) dibaca (د), kesalahan terdapat pada pengucapan huruf (ط) dibaca (ت), kesalahan terdapat pada pengucapan huruf (ش) dibaca (س), dan kesalahan terdapat pada pengucapan huruf (د) dibaca (ت).

Kemudian ditemukan dua faktor penyebab kesalahan, yaitu faktor linguistik dan non linguistik. Pada faktor linguistik, abjad bahasa arab dan bahasa ibu tentu berbeda. Yang mana beberapa abjad bahasa arab tidak terdapat pada abjad bahasa indonesia, seperti huruf (tsa/ث, ha/ح, kha/خ, dzal/ذ, shad/ص, dhad/ض, tha/ط, zha/ظ, 'ain/ع, ghain/غ). Sehingga santri masih terpengaruh logat bahasa ibu. Kemudian pada faktor non linguistik terdapat 3 penyebab kesalahan, yaitu kurangnya rasa percaya diri, kurangnya mentahsin bacaan arab, dan interferensi bahasa ibu.

REFERENSI

- Addiniyah, N. (2022). *Analisis Kesalahan Pelafalan dalam Pembacaan Maulid Diba' oleh Ibu-Ibu Jam'iyah "Diba" Al-Badriyah" Menunggal-Kedamen-Gresik.*, Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Amrulloh, M. A., & Hasanah, H. (2019). Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 209. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.815>
- Ansari, M. I. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah Qur'an An-nur Banjarmasin. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 124–139. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.251>
- Asih, R., Miftahuddin, A., & Elmubarok, Z. (2020). Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Jurnal of Arabic Learning and Teaching*, 9(2), 81–88.
- Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'Ati Di Rumah Belajar Mahasiswa

- Kkn Desa Hambuku Hulu. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>
- Faizah, M., & Romadhona, L. (2021). Pembelajaran Tajwid di TPQ Al-Hikmah Karangasem Berbasis Numbered Head. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8–12.
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Hambali, H., Rozi, F., & Farida, N. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 872–881. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1180>
- Haniah, H. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.62>
- Hidayah, N., & Dhita, D. S. A. (2021). Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Di Lembaga Bahasa Arab Dan Inggris Pondok Pesantren Mamba'Ul Ma'Arif Denanyar Jombang. *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 118–131. <https://doi.org/10.35719/pba.v1i2.11>
- Hidayah, N., & Ulya, U. Z. (2021). Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Arab Siswa Kelas Viii Dipondok Pesantren Darul Muttaqin Sambong Jombang. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 208–212.
- Jannah, L. N. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Studi Kajian Fonologi) dalam Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Muallimin UNIVA Medan*, Thesis, UINSU.
- Khamid, A., Prasmanita, D., Munawaroh, R., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.38>
- M. Firdaus. (2022). Analisis Kesalahan Fonetik Maharah Qiraah Pada Mahasiswa. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 12(2), 12.
- Marlina, L. (2019). Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Pidato Bahasa Arab pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Metalingua*, 18(2), 125–134.

<https://doi.org/10.26499/metalingua.v17i2.314>

Nelson, C., & Woods, R. H. (2013). Content analysis. *The Routledge Handbook of Research Methods in the Study of Religion*, 8(1), 109–121.

<https://doi.org/10.4324/9780203154281-16>

Nurkholis, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(01), 10. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>

Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51.

<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>

Nyaran, Y. N., Manado, I. (2022). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH KOTA MANADO. 02. Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature, 2(2).

Qaromah, I. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Qur'an Berdasarkan Tajwid. *Jurnal Riyadhah*, 1(2), 1–11.

Rafkahanun, R. (2021). Analisis Kesalahan Fonologis dalam Keterampilan Berbicara Pembelajar BIPA di Pusat Studi Indonesia Ismailia Mesir. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 78–87. <https://doi.org/10.31503/madah.v12i1.380>

Rahmatia, Darwis, M., & Lukman. (2021). Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Man 1 Buton. *Nady Al-Adab: Jurnal*, 18(1), 121–139.

Ritonga, M. H., Aulia, K. S., Nasution, F. A., Harahap, M., Rahmadani, N., & Nursabdia, N. (2022). Analisis Penguasaan Ilmu Tajwid terhadap Minat Baca Al-Qur`An pada Lansia (Studi Kasus Desa Tebing Linggahara). *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4199–4206. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1014>

Saidah, & Tawakkal. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab dan Implikasinya pada Makna. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 1(1), 4.

Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.

Triadi, R. B. (2020). Fonologi Bahasa Indonesia, *Jakarta*: Unpam Press.

Wijaya, M., & Oktaviani, N. D. (2022). Analisis Kesalahan Kalam Bahasa Arab Pada Peserta Didik Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (Lpba) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. (*LISANUNA*): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 12(1), 136. <https://doi.org/10.22373/lis.v12i1.13379>

- Wulandari, N. (2020). Analisis Kesalahan Fonologis dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(01), 71. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v3i01.2089>
- Yolanda, & Selviana. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Studi atas Kesalahan Penulisan Insyā' di MTsN XII Madiun. *Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2(1), 2. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v2i1.671>
- Zulfa, D. R. (2023). Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Baiquniyyah Desi. *Mahira: Journal of Arabic and Teaching*, 1(2), 51–60.